BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran ialah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan. Hal ini dikarenakan dengan adanya suatu pembelajaran akan memberikan suatu pengetahuan dan pengalaman baru. Menurut Pamungkas, dkk (2017) pengetahuan ini dijadikan modal bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru dan juga digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada**.** Dalam suatu proses pembelajaran, hendaknya guru membiarkan siswa mengkontruksi atau membangun pengetahuannya sendiri. Menurut Astriani (2017) **p**eserta didik diberikan kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya dan guru bertugas untuk menyediakan suasana yang mendukung proses kontruksi siswa. Menurut pendapat Surya, dkk (2016) dengan melibatkan siswa aktif belajar, maka dapat mengarahkan siswa untuk membentuk nilai-nilai bermakna dalam menjalani hidup. Menurut Mustaqim (2017) proses pembelajaran yang baik haruslah memuat aspek interaktif yaitu interaksi antara pemberi informasi atau guru dengan penerima informasi atau siswa agar belajar menjadi lebih menyenangkan, menantang, dan siswa dapat mengembangkan kreativitas dan kemandiriannya**.** Dalam suatu proses pembelajaran, tentunya terdapat komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang penting yaitu bahan ajar. Bahan ajar sangat penting digunakan

untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Fahrurrozi, dkk (2021) bahan ajar yang efektif tentu dapat menarik minat siswa untuk belajar sehingga ia akan termotivasi dalam belajar dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna. Menurut Zulfah (dalam Oktaviani, 2020) LKPD merupakan pedoman yang dipakai oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan analisis untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Majid (dalam Sari, dkk, 2020) LKPD memuat tugas yang harus dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan pengertian siswa terhadap suatu materi. Menurut Sagita, dkk (2020) dalam LKPD siswa secara langsung siswa akan mendapatkan pemahaman baru mengenai konsep yang akan dipelajari, sehingga mereka dapat memahami konsep tersebut tanpa perlu menghapalkannya. Dalam LKPD terdapat petunjuk-petunjuk pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman oleh siswa dalam proses pembelajaran agar lebih sistematis dan juga bermakna. LKPD memiliki banyak manfaat diantaranya: dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa dalam belajar, memberikan pedoman belajar bagi guru dan siswa, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Amri (dalam Andriani, 2019) yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan LKPD akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi karena proses pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif. Oleh sebab

itu, LKPD sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat terlibat aktif dan materi pembelajaran dapat dipahami dengan mudah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV SD Negeri 1 Baturiti, didapatkan hasil bahwa pada kegiatan pembelajaran di kelas guru sudah menggunakan LKS/LKPD. Namun LKPD yang digunakan tidak dikembangkan secara langsung oleh guru melainkan dibuat oleh penerbit. Menurut Indriani, dkk (2017) LKPD yang disusun penerbit biasanya belum sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa karena kurang berhubungan dengan masalah dalam kehidupan nyata yang dialami oleh siswa. Selain itu, LKPD yang beredar di lapangan hanya berupa kumpulan soal-soal dan kurangnya penjelasan materi kepada siswa. Gambar yang tersedia di LKPD masih minim dan berwarna hitam putih sehingga menyebabkan siswa kurang memahami dan menyebabkan LKPD ini kurang menarik bagi siswa. Selain itu, menurut Rahmah, dkk (2021) LKPD yang digunakan langsung memberikan rumus kepada siswa sehingga siswa tidak perlu lagi berpikir bagaimana cara menemukan konsep rumus tersebut. Tentunya hal ini akan mengakibatkan kegiatan belajar dalam LKPD terasa monoton dan kurang variatif karena LKPD belum memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan ide dan pengalamannya sendiri Septian, dkk (2019). Apabila LKPD yang digunakan masih konvensional, maka akan berdampak pada proses pembelajaran. Siswa tidak merasa termotivasi dalam belajar, karena LKPD yang digunakan belum berpusat pada siswa.

Salah satu mata pelajaran yang bisa menggunakan LKPD sebagai bahan ajarnya yaitu Matematika. Menurut Amir (2014) Matematika ialah ilmu

pengetahuan yang berpengaruh bagi kehidupan karena memiliki tugas atau peran yang sangat penting. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Baturiti pada saat melaksanakan PLPBD tahun 2020, didapatkan hasil bahwa materi pembelajaran Matematika di buku siswa sangat minim dan kurang kontekstual. Pada kegiatan pembelajaran, guru terbiasa menggunakan metode konvensional yaitu ceramah atau bercerita di depan kelas mengenai materi pembelajaran tanpa mengajak siswa untuk ikut terlibat secara aktif. Tentunya hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan dan pembelajaran menjadi tidak bermakna. Oleh sebab itu, siswa menjadi malas belajar dan kurang perhatian dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Memang terdapat media yang digunakan dalam mendukung pembelajaran. Namun, media tersebut kurang menarik bagi siswa. Hal ini tentunya berakibat terhadap motivasi siswa dalam belajar. Siswa akan merasa kurang semangat atau termotivasi dalam belajar. Hal tersebut tentunya akan menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Matematika SD. Menurut Nurzazali, dkk (dalam Oktaviani, 2020) pembelajaran Matematika selama ini ditakuti oleh siswa karena didalamnya tedapat perhitungan yang rumit dan dianggap sulit, sehingga siswa malas belajar dan pembelajaran matematika kurang diminati.

Matematika susah dipahami oleh siswa dikarenakan dalam pembelajarannya harus mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk memahami suatu konsep atau objek yang abstrak. Konsep atau objek yang abstrak inilah yang susah dipahami oleh siswa karena sulit dibayangkan siswa

secara langsung. Terlebih lagi pada siswa kelas IV SD yang pemikirannya masih kongkret, tentunya pembelajaran yang abstrak akan sulit untuk dipahami. Pada kegiatan pembelajaran matematika siswa dituntut untuk berpikir secara kritis mengenai permasalahan yang ada. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, guru bisa menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Apabila guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, tentunya siswa dapat mudah paham dengan materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan siswa SD masih memiliki pemikiran yang kongkret. Menurut Piaget (dalam Amir, 2014) siswa SD pada saat berumur 6 sampai 13 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada fase ini siswa pada umumnya masih cenderung berpikir kongkret, sedangkan pembelajaran matematika bersifat abstrak. Oleh sebab itulah, pembelajaran Matematika ditingkat SD masih susah dipahami.

Dalam meningkatkan hasil belajar matematika, guru hendaknya memakai pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Apabila siswa sudah aktif dalam pembelajaran maka kegiatan pembelajaran di kelas akan menjadi lebih bermakna dan siswa akan berpikir secara kritis dan kreatif menyelesaikan suatu permasalahan. Pendekatan yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang yang sangat cocok diterapkan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pendekatan kontekstual menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Suherman (2003) pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang diawali dengan mengangkat masalah atau kejadian dunia

nyata yang dialami oleh siswa di kehidupan sehari-hari kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran di kelas. Dengan mengaitkan kejadian pada kehidupan sehari-hari dengan materi Matematika yang akan dibahas, siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif sehingga materi pembelajaran akan mudah dipahami.

Menurut Rizkiah, dkk (2018) pada umumnya dalam LKPD terdapat petunjuk praktikum, materi, dan soal-soal latihan yang dapat mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran**.** Menurut Muthoharoh, dkk (2017) LKPD digunakan untuk mengarahkan siswa dalam menemukan konsep yang dipelajari, sehingga pembelajaran bersifat kontruktivis dan akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran. Kontruktivis merupakan salah satu komponen pendekatan kontekstual dimana pembelajaran lebih menekankan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Menurut Kurniati, dkk (2015) pengetahuan ini dibangun siswa berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dengan menyelesaikan masalah, menemukan sesuatu, dan menumbuhkan ide**.** Menurut Putrianasari & Wasitohadi (2015) dalam pembelajaran kontekstual siswa terlibat secara aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat menemukan suatu konsep terkait materi yang mereka pelajari melalui menghubungkan materi pembelajaran dengan lingungan nyata siswa. Menurut (Gazali, 2016) pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang bermakna dimana kegiatan pembelajaran di kelas didukung keadaan dan kondisi dalam kehidupan dunia nyata siswa. Mengingat pentingnya LKPD dalam proses

pembelajaran, maka perlu dikembangkannya LKPD dengan pendekatan kontekstual.

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengembangan LKPD ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh digunakan Aditya, dkk (2021) dengan judul penelitian "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pemecahan Masalah Kontekstual Materi Masalah Sosial Kelas IV SD" menyatakan bahwa pengembangan LKPD berbasis masalah kontekstual materi masalah sosial kelas IV SD dinyatakan valid dan layak digunakan dalam mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Syarifah & Iswari (2021) dengan judul penelitian "Development of CTL-approached Students Activity Worksheet in Environmental Change Learning Material to Increase Students' Learning Outcome"menunjukkan LKPD dengan pendekatan kontekstual sangat layak digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Zulyadaini (2017) juga melakukan penelitian yang serupa dengan judul penelitian "A Development of Students' Worksheet Based on Contextual Teaching and Learning" menyatakan bahwa penggunaan LKPD berbasis kontekstual pada materi faktorisasi aljabar berdampak positif bagi siswa karena sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sosial siswa yang memungkinkan motivasi dalam mempelajari matematika

Berdasarkan paparan uraian di atas, sangat penting dikembangkannya suatu bahan ajar matematika berupa LKPD dengan pendekatan kontekstual unutk menunjang proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Bahan ajar Matematika yang kontekstual sangat perlu untuk dikembangkan. Hal ini

dilakukan agar proses pembelajaran Matematika dapat lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Setelah mengkaji beberapa penelitian tentang penggunaan LKPD dengan pendekatan kontekstual belum ditemukan penelitian yang mengembangkan LKPD dengan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika materi menentukan keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga di kelas IV SD. Dengan adanya masalah tersebut, maka perlu dikembangkan LKPD dengan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika untuk mempermudah guru menyampaikan materi matematika yang abstrak kepada siswa. LKPD dengan pendekatan kontekstual ini dikatakan efektif mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa mengalami langsung segala proses pembelajaran yang dilengkapi dengan gambar yang menarik perhatian siswa. Oleh sebab itu, dilakukan sebuah penelitian yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 1 Baturiti"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah di SD sebagai berikut.

1. Materi Matematika sukar dimengerti oleh peserta didik karena bersifat abstrak.
2. Guru tidak menggunakan LKPD kontekstual pada proses pembelajaran.

3. LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang menarik peserta didik karena hanya berupa kumpulan soal dan kurangnya pemaparan materi pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian yang dilakukan dapat terurut dan terarah serta jangkauannya tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Persegi, Persegi Panjang dan Segitiga di Kelas IV SD Negeri 1 Baturiti.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah-langkah Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 1 Baturiti?
2. Bagaimana Validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 1 Baturiti?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Matematika.
2. Untuk mengetahui validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dikembangkan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut.

   a. LKPD yang dikembangkan diharapkan bisa digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran sebagai buku pegangan siswa agar dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan.
   b. Dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya agar lebih terarah dan sistematis terutama di bidang Matematika.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

   a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memperdalam pemahaman materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi serta peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan dapat dijadikan referensi bahan ajar yang dapat digunakan di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan arahan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional.

1.7 Spesifikasi Produk

Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang dikembangkan yaitu berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD. LKPD ini berfungsi untuk memudahkan guru dalam mengatasi kesulitan anak dalam belajar Matematika. Seperti yang diketahui pembelajaran Matematika bersifat abstrak sehingga siswa susah memahami dan mengerti materinya. Selain itu, dengan adanya LKPD siswa akan menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, dalam LKPD termuat petunjuk-petunjuk yang memudahkan siswa untuk belajar. Adapun spesifikasi produk pengembangan LKPD sebagai berikut.

1. Produk ini berupa bahan ajar LKPD pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Baturiti.
2. Materi yang disajikan dalam dua Kompetensi Dasar yaitu menentukan dan menyelesaikan masalah mengenai keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, serta segitiga.
3. Bahan ajar LKPD ini dikembangan di aplikasi microsoft Word dengan dilengkapi dengan gambar-gambar yang mendukung materi pembelajaran.
4. Pada akhir penjelasan di setiap materi terdapat evaluasi yang didalamnya berisi latihan soal.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV SD Negeri 1 Baturiti, sangat penting melakukan pengembangan bahan ajar LKPD kontekstual. Hal ini dikarenakan, LKS/LKPD yang tersedia di lapangan belum kontekstual dan tampilan LKPD tidak menarik bagi siswa karena gambar masih hitam putih, dan kurang kreatif bagi siswa. Terlebih lagi dalam kegiatan pembelajaran guru masih suka menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Tentunya dengan hal tersebut, siswa tidak memiliki kesempatan untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan dikembangkannya LKPD dengan pendekatan kontekstual ini, siswa dapat belajar dengan aktif dan kreatif serta dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa karena mengaitkan materi dengan lingkungan di sekitar siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan LKPD dengan pendekatan kontekstual ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

1. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Baturiti sudah menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung sehingga mampu menggunakan LKPD dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan.
2. Siswa lebih tertarik dan aktif dalam pelajaran karena LKPD kontekstual yang digunakan berisi ilustrasi gambar yang terkait dengan materi serta gambar yang digunakan lebih berwarna.
3. LKPD dengan pendekatan kontekstual akan memotivasi siswa dalam belajar karena dapat mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar serta berisi petunjuk-petunjuk penggunaan LKPD.

Adapun keterbatasan dalam mengembangkan produk yang telah dibuat yaitu dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Pengembangan LKPD kontekstual ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar kelas IV SD Negeri 1 Baturiti.
2. Materi yang disajikan dalam LKPD kontekstual ini terbatas hanya pada muatan Matematika dengan pokok bahasan menentukan keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga.
3. Pengembangan menggunakan model ADDIE, namun pada tahap *Implementation* hanya melakukan uji perseorangan yaitu sebanyak 3 orang siswa untuk mengetahui keterbacaan LKPD. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu, biaya, dan lain sebagainya.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batas-batas istilah sebagai berikut.

1. Penelitian Pengembangan merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan suatu produk *hardware* atau *software* melalui prosedur yang khas yang sistematis kemudian produk yang telah dikembangkan diuji efektivitasnya.
2. Bahan Ajar merupakan semua bahan pembelajaran yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa.
3. Lembar Kerja Peserta Didik LKPD ialah alat bantu pengajaran yang dipakai sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berisikan lembaran-lembaran berupa tugas, materi, ringkasan dan petunjuk yang digunakan oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar.
4. Pendekatan Kontekstual ialah pembelajaran yang diawali dengan mengangkat masalah atau kejadian dunia nyata yang dialami oleh siswa di kehidupan sehari-hari kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran di kelas.